

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN
PUISI BERANTAI DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**MONIKA PUTERI
F37010059**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN PUISI BERANTAI DI SEKOLAH DASAR

Monika Puteri, Kaswari, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: monikaputeri27@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dan bersifat kolaboratif. subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VC yang berjumlah 34 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Hal ini disebabkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode permainan puisi berantai mencapai ketuntasan belajar, dengan skor rata-rata mencapai 12,47.

Kata kunci: Peningkatan, Menulis Puisi, Puisi Berantai.

Abstract: This study aimed to describe the increase in the ability to write poetry with the game using the poetry turn in class VC SDN 20 Pontianak South, West Borneo province. The method used is descriptive form of classroom action research and collaborative. The subject of this research is the bahasa Indonesia teacher and students class VC totaling 34 people. The results of the data analysis showed that in the second cycle mastery learning students reach 100%. This is due to the results of learning student games using poetry turn achieve mastery of learning, with an average score reached 12,47.

Keywords: *improved, writing poetry, poetry turn.*

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut digolongkan pada keterampilan *produktif* (menulis dan berbicara) dan keterampilan *reseptif* (mendengarkan dan membaca). Keterampilan produktif lebih sulit dikuasai karena keterampilan ini digunakan untuk memproduksi bahasa demi menyampaikan makna. Sedangkan reseptif digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa. Dan salah satu keterampilan produktif adalah menulis. Untuk itu menulis perlu dibimbing secara khusus agar siswa lebih memahami tatacara menulis dan menciptakan tulisan yang bermanfaat dalam kehidupan siswa, khususnya dibidang sastra yaitu puisi. Hal ini berdasarkan pada Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa, keterampilan menulis dapat dilakukan dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

Puisi yang ditulis secara kreatif oleh siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual, dan emosional apabila telah di olah sedemikian rupa sehingga puisi tersebut tampak jelas, mudah ditangkap, dan menyentuh perasaan. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan menulis puisi yang perlu di ciptakan semaksimal mungkin melalui pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi dasar dalam mengapresiasi data serta menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi yang pada akhirnya dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika menjadi guru PPL di Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan, bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal tersebut yang mengakibatkan bahwa siswa merasa sulit untuk berimajinasi dan sulit untuk meluangkan ide-ide yang terdapat dipikirannya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas yang bersangkutan yang menyatakan bahwa belum menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga kemampuan siswa menulis puisi masih dibawah ketuntasan, dimana puisi yang siswa buat tidak sesuai dengan struktur-struktur puisi pada umumnya. Dengan permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif menyarankan kepada guru yang bersangkutan untuk menggunakan metode permainan puisi berantai dalam pembelajaran menulis puisi, untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, meningkatkan keaktifan belajar siswa dan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Permainan puisi berantai adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain yang sesuai dengan materi pelajaran yaitu menulis puisi. Permainan ini bersifat edukatif, maksudnya permainan yang bukan hanya sebatas untuk kesenangan, melainkan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kemampuan menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat merupakan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang harus terpenuhi.

Berdasarkan hal tersebut, judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti angkat adalah Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Permainan Puisi Berantai Pada Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Alasan peneliti menggunakan metode permainan, yaitu agar proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, dengan siswa merasa senang, maka inspirasi dan imajinasi siswa dapat tercipta dengan baik, pemikiran atau ide-ide dan pengalaman siswa dapat tercurahkan dalam bentuk tulisan yang sering disebut dengan karya sastra khususnya puisi. Sejalan dengan itu, kemampuan menulis siswa dalam menulis puisi pun dapat berkembang dan dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam menciptakan karya-karya sastra yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi

(2012). Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research* yang merupakan *action research* yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. Dan penelitian ini bersifat kolaboratif, sebagaimana yang diungkapkan Suhardjono (2012:63) yang menyatakan bahwa kerjasama (kolaborasi) antara guru dan dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan jalan Letjen Suprpto, waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan April-Mei pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama bapak Supandi dan siswa VC yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk guru dan dokumen hasil belajar siswa menulis puisi.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru kolaboratif untuk merencanakan tindakan, antara lain: (1) menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) memberi contoh pelaksanaan pembelajaran; (4) mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan banyaknya pertemuan dilaksanakan setiap siklusnya tiga kali pertemuan (3 x pertemuan = 1 siklus). Setiap satu kali pertemuan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau selama 70 menit. Pada tahap kegiatan observasi langsung dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan hasil belajar siswa pada setiap siklus, maka bersama dengan guru kolaboratif melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan direncanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

Menurut Kunandar (2011:127), menyatakan bahwa indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, aspek yang ingin ditingkatkan atau diteliti pada penelitian ini mencakup: Indikator kemampuan guru dalam membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Untuk menganalisis data observasi dilakukan penilaian masing-masing indikator kemampuan guru dalam bentuk IPKG 1 dan IPKG II, dengan kriteria penskorannya yaitu adalah skor 4 termasuk kategori baik sekali, skor 3 termasuk kategori baik, skor 2 termasuk

dalam kategori cukup dan skor 1 termasuk kategori kurang. Hasil observasi tersebut dapat dihitung dan dianalisis menggunakan rumus rata-rata, kemudian diinterpretasikan dan diklasifikasi sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 1
Kategori Kemampuan Guru Membuat Perencanaan dan Melaksanakan Pembelajaran

No.	Skor	Kategori
1.	1,00-1,99	Kurang
2.	2,00-2,99	Cukup
3.	3,00-3,49	Baik
4.	3,50-4,00	Baik Sekali

Sumber:FKIP UNTAN (Panduan Pelaksanaan PPL PGSD, 2013)

Dan indikator kinerja kemampuan menulis puisi yang berguna untuk mengukur keberhasilan aspek yang ingin ditingkatkan. Aspek tersebut diadopsi dari unsur semantik puisi yang berupa tema dan unsur sintaksis yang berupa diksi, imajinasi, kata konkret dan rima. Untuk memberikan gambaran mengenai kategori indikator kinerja kemampuan menulis puisi digunakan rubrik skala penilaian. Indikator dari performa unjuk kerja yang baik dan tepat dalam sebuah tugas merupakan kriteria performa. Hal ini diungkapkan Endang Poerwanti, dkk (2007:5-25) bahwa “untuk menjelaskan skor rubrik digunakan daftar asesmen tugas kinerja”. Maka dari itu, kriteria performa dalam penelitian ini terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 2
Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Indikator	Skor
1. Tema	Sesuai dengan isi puisi.	2
	Tidak sesuai dengan isi puisi.	1
2. Diksi (Pilihan Kata)	Semua baris puisi terdapat diksi.	4
	Sebagian besar baris puisi terdapat diksi.	3
	Sebagian kecil baris puisi terdapat diksi.	2
	Puisi tidak terdapat diksi.	1
3. Imajinasi	Semua baris puisi terdapat gambaran yang melibatkan penginderaan.	4
	Sebagian besar baris puisi terdapat gambaran yang melibatkan penginderaan.	3
	Sebagian kecil puisi terdapat gambaran yang melibatkan penginderaan..	2
	Tidak terdapat gambaran yang melibatkan penginderaan.	1

4. Kata Konkret	
Setiap bait puisi terdapat kata konkret yang dapat menggambarkan suasana sebenarnya.	3
Sebagian bait puisi terdapat kata konkret yang dapat menggambarkan suasana sebenarnya.	2
Tidak terdapat kata konkret yang dapat menggambarkan suasana sebenarnya.	1
5 Rima	
Setiap bait puisi terdapat pengulangan bunyi.	3
Sebagian bait puisi terdapat pengulangan bunyi.	2
Puisi tidak terdapat pengulangan bunyi.	1
Total	16

Indikator penilaian ini digunakan untuk menganalisis data kemampuan menulis puisi. menurut Mahmud (2011:189) menyatakan analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan temuan data sehingga mudah untuk dibaca. Maka dari itu, untuk menganalisis data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa menulis puisi yang dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai hasil belajar siswa yang menggunakan analisis deskriptif yaitu membuat daftar skor hasil belajar menulis puisi siswa yang kemudian diperiksa berdasarkan rubrik penulisan puisi bebas yang telah disusun oleh peneliti. Skor hasil belajar menulis puisi siswa dikategorisasikan menggunakan penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala lima.

Tabel 3
Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase
untuk Skala Lima

No.	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
		0-4	E-A	
1.	85% - 100%	4	A	Baik Sekali
2.	75% - 84%	3	B	Baik
3.	60% - 74%	2	C	Cukup
4.	40% - 59%	1	D	Kurang
5.	0 - 39%	0	E	Gagal

Sumber: Nurgiyantoro (dikutip dari Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, 2012).

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila terjadi peningkatan 80% kemampuan menulis puisi siswa pada siswa kelas VC yang ditandai dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh siswa pada hasil belajar menulis puisi melalui metode permainan puisi berantai dengan KKM 70. Hal ini dihitung dalam persentase jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas kemudian dilakukan perhitungan rata-rata kelas. Menurut Narr Herrhyanto dan M. Akib

Hamid (2007:4.6) bahwa “nilai rata-rata merupakan wakil kumpulan data, atau nilai rata-rata dianggap nilai yang paling dekat dengan hasil ukuran sebenarnya”. Maka dari itu, rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menurut Anas Sudijono (2008:43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase
N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)
f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Sedangkan untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru digunakan rumus rata-rata, menurut Burhan Nurgiyantoro, dkk (2009:64) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan: X = Rata-rata
 ΣX = Jumlah seluruh skor
N = Jumlah indikator

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Populasi siswa kelas VC berjumlah 34 orang. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti bersama guru kolaborator menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran serta memperoleh kesepakatan bersama tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi yaitu “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas”. Adapun Kompetensi Dasar yaitu “Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.” Sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi siklus I, dapat dipaparkan dalam paragraf berikut.

Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari yang sama namun di jam yang berbeda yaitu pada hari Rabu tanggal 30 April 2014 pukul 07.35-08.45 WIB (pertemuan1) dan pukul 10.10-11.20 WIB (pertemuan 2). Sedangkan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 pukul 07.00-08.10 WIB. Pada pertemuan pertama ini siswa sebanyak 34 orang dibentuk 8 kelompok dan setiap kelompoknya berjumlah 4-5 orang, sehingga terbentuklah 6 kelompok yang beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi beranggotakan 5 orang. Setelah itu,

guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah permainan dan aturan dalam permainan puisi berantai kemudian menyampaikan tema pemandangan. Dalam permainan puisi berantai ini, siswa lebih termotivasi untuk menulis puisi, namun pemilihan kata yang mereka gunakan masih banyak yang belum tepat. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 April 2014 pukul 10.10-11.20 WIB. Pada pertemuan ini tema yang digunakan dalam permainan puisi berantai yaitu keluarga. Langkah-langkah dan peraturan permainan puisi berantai masih tetap sama, sedangkan guru lebih banyak melakukan bimbingan disetiap kelompoknya dibandingkan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014 pukul 07.00-08.10 WIB. Tema yang digunakan pada pertemuan ini yaitu hewan/binatang. Siswa mulai sibuk untuk memilih binatang yang paling mereka sukai untuk dijadikan puisi ciptaan bersama. Dan berdasarkan pengamatan, pertemuan ketiga dari siklus pertama sudah lebih baik daripada pertemuan sebelumnya.

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari yang sama yaitu tanggal 7 Mei 2014, namun di jam yang berbeda yaitu pukul 07.00-08.20 WIB (pertemuan 1) dan pukul 10.10-11.20 WIB (pertemuan 2). Sedangkan pertemuan ketiga pada tanggal 12 Mei 2014 pukul 07.35-08.45 WIB. Pada pertemuan pertama, tema yang digunakan dalam permainan puisi berantai adalah benda kesayangan. Guru memberikan contoh berupa puisi gubuk untuk memberi gambaran pada setiap siswa ketika melakukan permainan puisi berantai, lalu disertai dengan memberi penjelasan tentang langkah-langkah menulis puisi. Pada pertemuan kedua, permainan puisi berantai menggunakan tema profesi. Siswa dibebaskan untuk berimajinasi tentang profesi seseorang, lalu dikembangkan berdasarkan pengetahuan yang mereka punya. Untuk itu, setiap kelompoknya harus bekerjasama untuk menghasilkan puisi yang terbaik. Dan pada pertemuan ketiga dengan tema peristiwa, permainan puisi berantai terlaksana dengan baik. Hampir setiap kelompok mengembangkan peristiwa bencana alam, baik peristiwa yang mereka alami maupun berdasarkan pengalaman orang lain, puisi-puisi yang mereka ciptakan jauh lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga ketuntasan setiap siswa mencapai 100%.

Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru semakin membaik. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan IPKG 1 dan IPKG 2 yang diadopsi dari panduan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Adapun rekapitulasi penilaian yang dilakukan peneliti terhadap guru mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,56	3,78	0,22
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,42	3,83	0,41
3.	Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran	2,56	3,22	0,66
4.	Metode Pembelajaran	3,08	3,58	0,5
5.	Penilaian Hasil Belajar	2,78	3,78	1
Skor Total		15,4	18,19	2,79
Skor Rata-rata		3,08	3,64	0,56

Tabel 5
Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Guru

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Pra Pembelajaran	3,33	4	0,67
2.	Membuka Pembelajaran	3,17	3,67	0,5
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,21	3,58	0,37
4.	Penutup	2,89	3,44	0,55
Skor Total		12,6	14,69	2,09
Skor Rata-rata		3,15	3,67	0,52

Sedangkan data ketuntasan siswa dan rekapitulasi hasil belajar siswa, dapat dilihat di bawah ini,

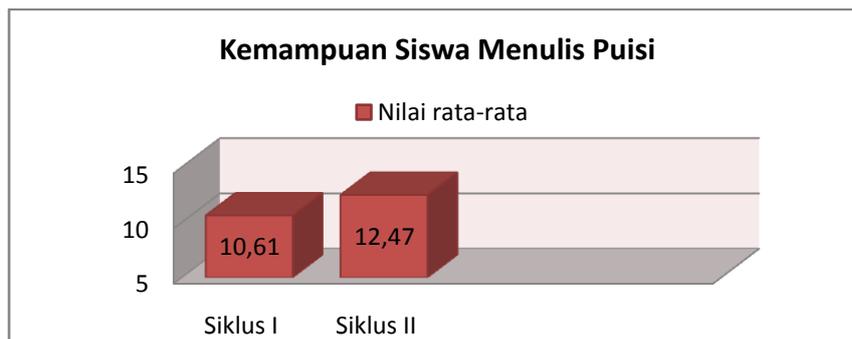
Tabel 6
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)			Persentase		
			Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Pert.1	Pert.2	Pert. 3
1.	Tuntas	≥ 70	22	22	34	64,71	64,71	100
2.	Tidak tuntas	< 70	12	12	0	35,29	35,29	0
Jumlah			34	34	34	100	100	100

Tabel 7
Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Menulis Puisi

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Tema	65	66,67	1,67
2.	Pilihan kata/diksi	73,3	93,33	20,03
3.	Imajinasi	75	97	22
4.	Kata konkret	79,3	86,33	7,03
5.	Rima	68	80,67	12,67
Skor Total		360,6	424	63,4
Skor Rata-rata		10,61	12,47	1,86
Jumlah Ketuntasan kelas		55,88%	100%	44,12%

Untuk melihat secara jelas peningkatan yang berhubungan dengan kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai, dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 1
Diagram Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menulis Puisi

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 April 2014 sampai dengan 12 Mei 2014 pada kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh guru kolaboratif yaitu bapak H. Supandi S.Pd dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai. Agar bapak Supandi lebih memahami proses pembelajaran menulis puisi tersebut, sebelum siklus pertama dimulai peneliti memberikan contoh pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai. dalam pelaksanaan tersebut bapak Supandi mengamati dengan seksama agar lebih mengetahui setiap tahapan-tahapan proses pembelajaran yang diharapkan peneliti.

Dalam pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II, peneliti melakukan observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yaitu IPKG 1 dan IPKG 2. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi, peneliti

menggunakan dokumen berupa hasil belajar siswa menulis puisi. Untuk melihat hasil penilaian diperlukan rekapitulasi data dari siklus I sampai dengan siklus II, sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan puisi berantai mengalami peningkatan 2,79 dari skor total dan skor rata-rata pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 0,56. Dengan demikian, kemampuan guru dalam merancang Rencana Proses Pembelajaran dalam penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. (2) Berdasarkan hasil penilaian rekapitulasi, terlihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan puisi berantai yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan skor rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 0,52. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran menulis puisi dengan metode permainan puisi berantai terlaksana dengan baik. (3) Data hasil belajar siswa siklus II, dapat dilihat dari frekuensi ketuntasan siswa menulis puisi, terjadi peningkatan dari setiap pertemuan. Dan berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), siswa yang mengalami ketuntasan mencapai 100% atau 34 orang, dengan peningkatan 44,12% dari siklus I yang hanya 55,88%, dengan kata lain mengalami selisih peningkatan sebesar 44,12% dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode permainan puisi berantai sudah berhasil. Dan penilaian hasil belajar kemampuan siswa menulis puisi dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Hal ini tampak pada skor rata-rata siklus II yang meningkat 1,86 dari siklus I.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram rekapitulasi kemampuan siswa menulis puisi, secara umum metode permainan puisi berantai yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Dengan demikian metode permainan puisi berantai baik diterapkan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan, hasil data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VC, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai pada kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Dan berdasarkan sub-sub masalah, simpulan dapat diajibar yaitu: Kemampuan guru merencanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 3,08 pada siklus I menjadi 3,64 pada siklus II atau meningkat sebesar 0,56. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai di kelas VC Sekolah Dasar Negeri

20 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 3,15 pada siklus I menjadi 3,67 pada siklus II atau meningkat sebesar 0,52. Dan perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai mengalami peningkatan dari skor rata-rata 10,61 pada siklus I menjadi 12,47 pada siklus II atau meningkat sebesar 1,86. Data persentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 3 siswa yang tuntas sebanyak 19 orang atau sekitar 55,88% dan pada siklus II pertemuan 3 persentase ketuntasan meningkat 44,12% menjadi 100% atau dapat dikatakan semua siswa tuntas.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Siswa diharapkan dapat memperkaya kosakata terutama dalam pemilihan kata yang sesuai dan memperbanyak membaca karya sastra puisi agar lebih memahami imajinasi yang tersirat didalamnya. Siswa diharapkan dapat mengembangkan imajinasi dan bersikap saling menghargai kerjasama dalam kelompok pada proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode permainan puisi berantai agar menghasilkan suatu karya yang bernilai. Dan dalam proses pembelajaran, diharapkan guru mampu lebih berperan aktif dalam membimbing siswa dan dapat memberikan penjelasan yang konkret berdasarkan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami dan mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cendekia Persada.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- FKIP UNTAN. (2013). **Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa fkip untan PGSD**. Surya.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nar Herrhyanto dan M. Akib Hamid (2007). **Statiska Dasar**. Jakarta Universitas Terbuka.